

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

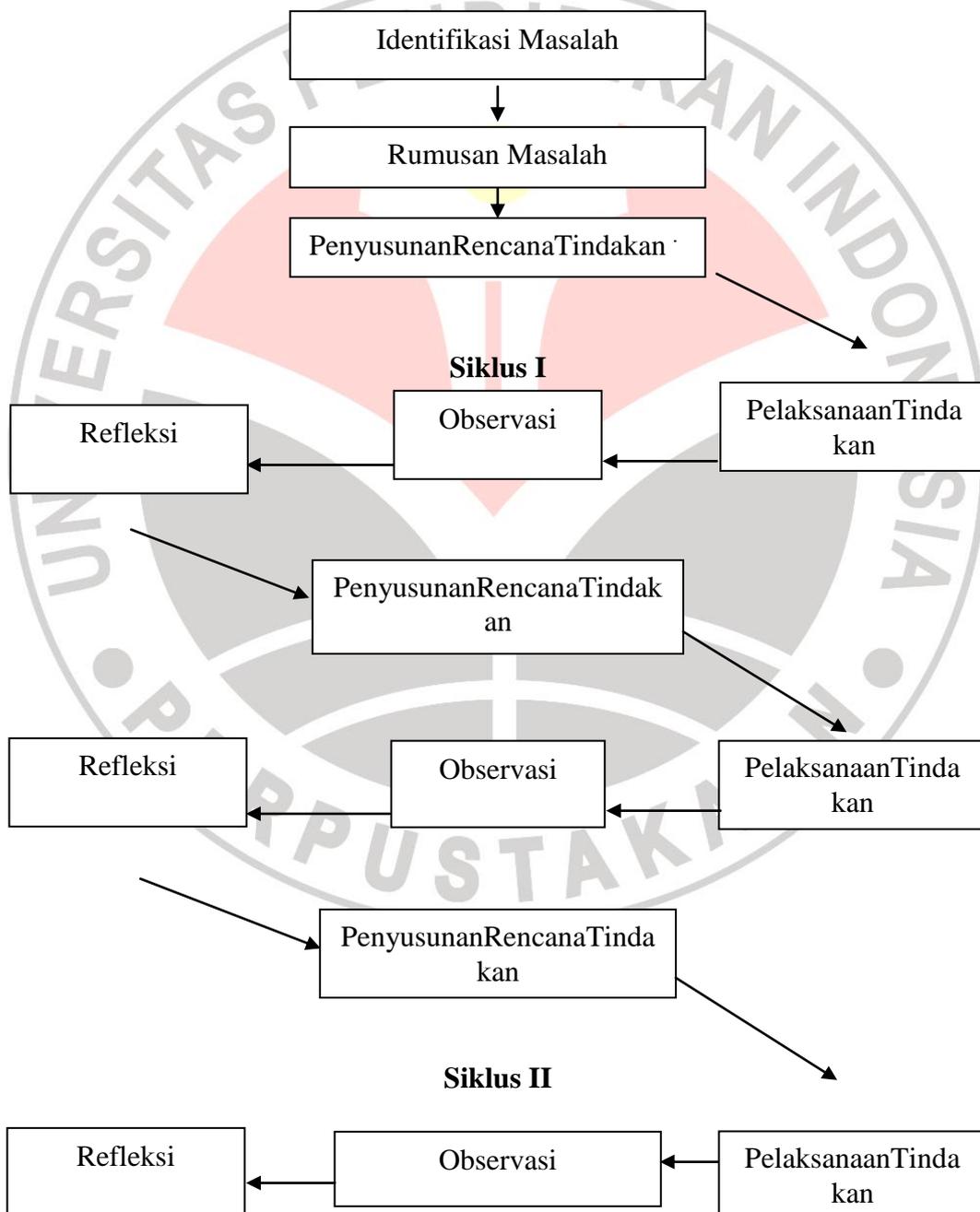
A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Sedangkan menurut Wardhani (2012: 3), "penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat". Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran di kelas.

B. Model Penelitian

Model alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak siklus dengan satu tindakan di setiap siklusnya. Dalam pelaksanaannya terdapat tahapan di setiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi.

Tahapan-tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Wawan Setia Wardani, 2013

Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kemmis dan M.C Taggart (dalam Syamsudin dan Vismaia, 2009)

C. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Barunagri, yaitu SD yang beralamat di Kampung Barunagri Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27-30 Mei 2013, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang muridnya berjumlah 47 orang, terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

Penelitian ini menekankan kepada penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan persoalan faktual untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Alasan peneliti memilih kelas V menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara siswa di kelas tersebut masih belum optimal dan permasalahan tersebut sesuai dengan yang diteliti.
2. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah dan tidak menggunakan media, sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran.
3. Guru sering melakukan kegiatan pembelajaran dengan hanya memberik tugas kepada siswa. Sehingga hal ini membuat pembelajaran tidak berlangsung sesuai dengan yang semestinya.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*),

Wawan Setia Wardani, 2013

Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Emzir, 2008: 258).

Prosedur yang ditempuh dalam penyelesaian penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yaitu kegiatan membandingkan proses dan hasil belajar sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil dari identifikasi masalah ini yang nantinya dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan.

2. Rumusan masalah,

Rumusan masalah yaitu upaya mengidentifikasi kemudian dikonfirmasi dengan kajian-kajian teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan program pengembangan tindakan yang dipandang sesuai dengan situasi lokasi dimana tindakan dikembangkan.

3. Tahap perencanaan penelitian

- a. Memohon izin penelitian di SDN Barunagri kepada kepala sekolah.
- b. Menentukan kelas penelitian, waktu penelitian, dan kolaborator.
- c. Memohon izin kepada guru kelas.
- d. Melakukan observasi masalah yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Barunagri untuk kemudian diidentifikasi, dianalisis dan dirumuskan permasalahannya.
- e. Menetapkan pemecahan masalah dengan penggunaan media audio visual yang akan dipergunakan dalam penelitian sesuai dengan hasil observasi awal pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- f. Menyusun rancangan perencanaan pembelajaran untuk pokok persoalan faktual dan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan media audio-visual.
- g. Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi guru dan siswa.
- h. Mengkonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing dan kemudian melakukan revisi jika diperlukan.

Wawan Setia Wardani, 2013

Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio-visual. Dalam pelaksanaannya terdiri dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan setiap selesai melakukan tindakan kemudian dilakukan refleksi sebagai upaya mengetahui dan menentukan tindakan selanjutnya. Secara lebih rinci pelaksanaan penelitian tindakan setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

a. Siklus I (Tindakan I)

- a) Guru melaksanakan tindakan pertama pembelajaran Siklus I (satu) dengan subpokok bahasan yang akan dipelajari mengenai persoalan faktual dengan menggunakan audio-visual pembelajaran. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan.
- b) Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh tiga orang observer yang terdiri dari satu orang guru dan dua orang mahasiswa.
- c) Melakukan evaluasi dengan melaksanakan tes diakhir pembelajaran.
- d) Menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan dan hasil tindakan pertama Siklus I untuk dijadikan bahan rekomendasi pelaksanaan rencana tindakan pada Siklus II.

b. Siklus II (Tindakan I)

- a) Guru melaksanakan tindakan pertama pembelajaran Siklus II dengan subpokok bahasan yang akan dipelajari mengenai persoalan faktual yang ditayangkan dengan menggunakan audio-visual pembelajaran. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan.
- b) Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh tiga orang observer yang terdiri dari satu orang guru dan dua orang mahasiswa.
- c) Melakukan evaluasi dengan melaksanakan tes diakhir pembelajaran.

Wawan Setia Wardani, 2013

Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d) Menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan Siklus II untuk dijadikan bahan rekomendasi pelaksanaan rencana tindakan Kedua Siklus III.
- c. Siklus III (Tindakan I)
- a) Guru melaksanakan tindakan pertama pembelajaran Siklus III dengan subpokok bahasan yang akan dipelajari mengenai persoalan faktual melalui penayangan audio-visual. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan.
 - b) Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh tiga orang observer yang terdiri dari satu orang guru dan dua orang mahasiswa.
 - c) Melakukan evaluasi dengan melaksanakan tes diakhir pembelajaran.
 - d) Menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan Siklus III untuk dijadikan bahan rekomendasi pelaksanaan rencana tindakan.

Pada setiap siklus penulis akan melihat hasil pembelajaran apakah terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa atau tidak.

5. Tahapobservasi

Kegiatanobservasidilakukanpenelitianmelalui pengamatan terhadap aktifitas siswa baiksecaralangsungataumelalui rekaman *videodalam* proses pembelajaran. Observasidigunakanuntukmengetahui pengaruh tindakan terhadap peningkatan kemampuan berbicarisiswa. Hasilobservasiakandikajidandirefleksikemudiandijadikan bahanacuanmenentukantindakanselanjutnya..

SyamsudindanVismaia (2009: 134) mengemukakanhalpertama yang harusdiamati dalam observasiadalah tindakan yang merupakanpenafsirandarteori. Dengan kata lainkegiatanobservasiialahmelakukanpenafsirandarikegiatanpembelajarandikelas.

Kegiatanobservasidapatberupakegiatanmencatat, merekam, danmendokumentasikanaktivitassiswadand guru apakahtindakan yang direncanakandandilakukanoleh guru sesuaisertamampumeningkatkan kemampuan berbicariswadikelas.

Wawan Setia Wardani, 2013

Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan. Upaya evaluasi kekurangan dan kendala dalam setiap siklus, maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya agar indikator keberhasilan yang telah ditentukan tercapai.

Upaya refleksi dilakukan untuk mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, mengapa itu terjadi dan apa dampaknya bagi siswa (Wardani dan Wihardit, 2012: 31).

Kegiatan analisis ini yang perlu dilakukan yaitu mengkaji hasil evaluasi, dan hasil kerja siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Analisis kinerja siswa meliputi sejauh mana siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan mampu mengungkapkan pengetahuannya secara lisan. Hasil analisis digunakan sebagai perbandingan dan bahan kajian terhadap hasil siklus pertama dan seterusnya.

E. Instrumen Penelitian

Satori dan Komariah (2012: 56), menyatakan “bahwa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dapat berupa kegiatan observasi, partisipasi, studi dokumentasi, dan wawancara”.

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto dalam Ferda, 2012: 29).

Mengacu pada pendapat di atas berikut adalah instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes kompetensi berbicara

Tes kemampuan berbicara ini bertujuan untuk menilai kemampuan berbicara siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tes kemampuan berbicara dalam hal ini aspek-

Wawan Setia Wardani, 2013

Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

aspek yang dinilai yaitu tekanan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan pemahaman.

Pensekoran dilakukan dalam penilaian kemampuan berbicara tersebut, kemudian hasil tes berbicara akan diubah dalam bentuk tabel.

b. Observasi

Penelitian ini berlangsung melalui proses pengamatan atau observasi yang dilakukan baik secara langsung atau melihat hasil rekaman oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang siswa dengan cara mengamati, melihat, mencatat tingkah laku dan kemampuan guru maupun siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun jenis yang digunakan adalah observasi non-partisipan, observer berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Observasi dilakukan oleh peneliti mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran bahasa Indonesia yang sedang berlangsung dengan menggunakan media audio-visual. Hal-hal yang diamati dalam observasi penelitian ini meliputi langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai peneliti, kegiatan siswa selama proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran baik yang bersifat umum maupun khusus yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang dikembangkan, kemudian akan digunakan sebagai data pendukung dalam menganalisis sistem untuk memberikan gambaran pembelajaran yang relatif lengkap. Lembar observasi diisi oleh observer yang menjadi mitra peneliti pada setiap proses pembelajaran di setiap siklus. Adapun observasi terhadap aktifitas siswa terbagi menjadi dua yaitu observasi secara keseluruhan dalam kelas dan observasi secara individu.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Analisis dokumen

Gambaran tentang persoalan, sekolah atau bagian sekolah, kantor atau bagian kantor, dapat dikonstruksi dengan menggunakan berbagai dokumen.

Wawan Setia Wardani, 2013

Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang terkait dengan persoalan kelas dapat berupa:

1. Silabus dan rencana pelajaran.
2. Laporan diskusi-diskusi tentang kurikulum.
3. Berbagai macam ujian dan tes.
4. Laporan rapat.
5. Laporan tugas siswa.
6. Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
7. Contoh essay yang ditulis siswa (Elliot dalam Syamsudin, 2009: 98).

b. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan peneliti tidak jauh berbedadengan penggunaan rekaman *video*, perbedaannya yaitu lembar observasi berupa catatan hasil pengamatan observer yang nantinya akan menjadialah satu acuan dalam merumuskan perlakuan berikutnya.

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. lembar observasi guru terdiri dari satu bagian dan lembar observasi siswa terdiri dari satu bagian yang akan menilai aktivitas siswa baik secara keseluruhan ataupun individual.

c. Rekaman *Video*

Untuk menggambarkan suasana kelas, atau untuk ilustrasi episode tertentu pada waktu pembelajaran berlangsung dalam rangka penelitian, alat elektronik seperti ini dapat dipakai, namun pada saat mereka tidak mengganggu aktivitas siswa dan guru (Syamsudin dan Vismaia, 2009: 105).

Penggunaan rekaman *video* di gunakan untuk mereview kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran baik menilai aktivitas siswa maupun guru pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat dirumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Wawan Setia Wardani, 2013

Penggunaan Media Audio-Visual *Video* Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dan di dapat dari hasil observasi siswa dan guru serta hasil tes siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif yang didapat berupa data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama digunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, lembar aktif siswa, observasi guru dan studi dokumentasi tersebut kemudian diolah dan dibuat persentasenya.

1. Analisis Data Kualitatif

Prinsip data kualitatif dalam analisis ini bersifat berkesinambungan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Nasution dalam Satori dan Komariah (2012) 'bahwa proses analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian'.

Peneliti menganalisis data observasi dan hasil tes berbicara yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dirangkum agar kesesuaian antara data dan pembelajaran yang sebenarnya dapat terlihat.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari tes keterampilan berbicara. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis melalui langkah-langkah berikut:

a. Penyekoran hasil tes

Hasil dari penyekoran akan dihitung dengan rumus:

$$\text{Kemampuan Berbicara} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{3}$$

Untuk mengklasifikasi kualitas kemampuan berbicara siswa, maka data hasil tes dikelompokkan dengan menggunakan skala 10-60.

b. Menghitung nilai rata-rata kelas

Wawan Setia Wardani, 2013

Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Ket : X = Rata – rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

N = banyak data (siswa)

c. Menghitung persentase ketuntasan belajar (nilai > 65)

$$N = \frac{\text{siswa dengan nilai} > 65}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$



Wawan Setia Wardani, 2013

Penggunaan Media Audio-Visual Video Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu